

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Selain sebagai alat komunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia juga berperan sebagai sarana dalam menunjang pesatnya ilmu pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abidin (dalam Oktafiani, Aeni & Sunarya, 2016) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat berperan sebagai sarana pembinaan ilmu pengetahuan selain fungsinya sebagai alat komunikasi maupun informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran bahasa adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada akhirnya, tujuan tersebut adalah untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa pada penguasaan aspek pemahaman dan penggunaan. Aspek pemahaman berwujud kegiatan mendengarkan dan membaca, sementara aspek penggunaan berwujud kegiatan berbicara dan menulis.

Pembelajaran bahasa pada dasarnya memiliki empat komponen yang saling berkaitan, “keempat komponen yang terdapat dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)” (Tarigan, 2013, hlm. 1). Keterampilan menulis erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya didapatkan melalui suatu hubungan yang teratur. Sebelum memperoleh keterampilan menulis, maka keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca juga perlu diperhatikan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, Tarigan (2013)

menyebutnya dengan istilah *catur-tunggal*. Seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis adalah salahsatu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, yakni tidak secara tatap muka. Kegiatan menulis dapat dikatakan sebagai proses ataupun suatu hasil yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan karya tulisan. Meskipun keterampilan menulis berada pada urutan terakhir dalam keterampilan berbahasa, bukan berarti keterampilan menulis ini merupakan keterampilan berbahasa yang mudah, karena menulis merupakan aktivitas dalam melahirkan ide, gagasan, maupun pikiran kepada orang lain atau dirinya sendiri melalui media tulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suriamiharja (dalam Aqmarina, Aeni & Djuanda, 2016) bahwa menulis adalah kegiatan dalam melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Tarigan (2013, hlm. 4) menjelaskan bahwa “keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Menyampaikan ide, gagasan, maupun pikiran melalui bahasa tulis bukanlah pekerjaan yang mudah, terutama bagi para pemula khususnya siswa sekolah dasar. Siswa perlu dilatih secara sungguh-sungguh sejak usia dini sebagai bekal pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut Sitaresmi (dalam Zulkarnaini, 2011, hlm. 145) mengatakan bahwa “menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan sejak awal di SD secara berkesinambungan sebagai bekal belajar menulis di tingkat selanjutnya”. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi suatu keterampilan berbahasa yang membutuhkan perhatian dengan sungguh-sungguh, hal ini dikarenakan kegiatan menulis sangat sulit dikuasai oleh siswa, khususnya bagi siswa sekolah dasar.

Meskipun keterampilan menulis itu sulit untuk dikuasai oleh siswa, tetapi peranannya sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan menulis secara aktif akan bermanfaat bagi diri seseorang. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti menulis surat, laporan, iklan, artikel, karangan dan sebagainya, sehingga dapat dikatakan bahwa

kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Disamping itu, menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran dalam menulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abidin (2012, hlm. 187) “tujuan utama dari pembelajaran menulis adalah menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, mengembangkan kemampuan siswa menulis, membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis”. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat menyalurkan kreativitasnya melalui tulisan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi menulis iklan merupakan salahsatu bagian dari kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa kelas V SD pada semester dua. Iklan merupakan suatu cara yang digunakan untuk menawarkan atau mempromosikan suatu produk atau jasa kepada masyarakat. Pembelajaran menulis iklan ini sejatinya perlu diajarkan kepada siswa untuk melatih daya kreativitas dan imajinasi siswa serta dapat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilatih untuk mampu menuangkan ide kreativitas dan imajinasinya dalam sebuah karya iklan yang dibuatnya. Dengan menulis iklan diharapkan ide kreativitas dan imajinasi siswa dapat diterapkan dalam kehidupan siswa baik di sekolah, rumah maupun masyarakat. Menulis iklan diajarkan kepada siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu di kelas V berdasarkan KD 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dan 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual. Siswa kelas V SD harus menguasai keterampilan menulis iklan dengan baik dan benar agar memenuhi KD tersebut. Namun, kondisi lain di lapangan, khususnya di SDN 1 Palimanan Timur yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2018, sebagian besar siswa dari jumlah 25 siswa belum mampu menuangkan ide, gagasan atau pikirannya ke dalam tulisan dengan baik dan benar, khususnya dalam menulis iklan.

Informasi tersebut didapatkan melalui dua tahapan, yakni wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada wali kelas VB SDN 1 Palimanan Timur, yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VB belum mampu mengungkapkan ide, gagasan ke dalam tulisan dengan baik dan benar, khususnya dalam menuliskan iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan. Salahsatu faktornya yaitu siswa tidak terlalu paham mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam iklan, sehingga siswa kesulitan dalam menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan. Kemudian, dilakukan observasi langsung ke lapangan yaitu dengan melihat dan memperhatikan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Observasi dilakukan untuk melihat jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran seperti biasa, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran saat itu, sebelum masuk ke pembelajaran guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat sebagai kegiatan *ice breaking*, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca materi mengenai pengertian iklan dan jenis-jenis iklan, terlihat siswa tidak antusias untuk membaca materi, hanya terdapat beberapa siswa yang antusias dalam membaca materi, sebagian besar siswa hanya membuka-buka bukunya saja dan tidak membacanya. Pada saat guru menayangkan video iklan dan meminta siswa untuk mengamati video tersebut, siswa mulai antusias dan tertarik pada pembelajaran, hal tersebut terlihat ketika siswa beranjak dari tempat duduknya untuk melihat video iklan di laptop, dikarenakan tidak adanya proyektor dan *speaker*. Namun hal tersebut membuat suasana kelas menjadi ribut karena terdapat beberapa siswa yang berebut ingin melihat video. Setelah video selesai ditayangkan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa “apakah video tersebut termasuk iklan? unsur-unsur iklan apa saja yang ada dalam video tersebut?” siswa hanya menjawab video tersebut termasuk iklan dan tidak menjawab unsur-unsur iklan yang terdapat dalam video.

Sebagai data awal, guru melakukan evaluasi. Guru menayangkan video iklan yang berasal dari televisi dan meminta siswa untuk menuliskan iklan berdasarkan video sesuai dengan unsur-unsur iklan. Pada proses evaluasi, suasana kelas menjadi sangat ribut. Siswa terlihat kebingungan dalam memilih iklan dan akan membuat iklannya seperti apa. Sebagian besar siswa terlihat menunggu temannya dalam mengerjakan iklan, banyak siswa yang melihat hasil pekerjaan temannya dalam membuat iklan, sehingga hasil pekerjaan antara siswa yang satu dengan lainnya terkesan sama. Ada pula siswa yang meniru iklan yang terdapat pada buku siswa. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru menutup pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran tersebut ditemukan beberapa permasalahan di dalam kelas serta penyebabnya, sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang menguasai dan memahami materi mengenai iklan. Hal tersebut disebabkan karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tidak menarik bagi siswa, guru hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran lebih mengarah pada *teacher center* sehingga keaktifan siswa terbatas oleh dominasi guru, hal tersebut berpengaruh terhadap penguasaan siswa dalam memahami materi mengenai iklan.
- 2) Guru tidak melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Hal tersebut terlihat dari respon siswa yang terlihat tidak berminat ketika membaca materi dan mendengarkan penjelasan guru.
- 3) Siswa kesulitan dalam menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan. Hal tersebut disebabkan siswa belum terlalu paham mengenai unsur-unsur iklan, sehingga siswa kesulitan dalam menemukan ide, kurangnya inspirasi dari dalam diri siswa juga berakibat pula pada kesulitan siswa dalam menuliskan iklan. Siswa kesulitan dalam menulis iklan karena siswa tidak terbiasa dalam menuangkan ide, gagasan yang terdapat dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, guru kurang menciptakan pembelajaran yang dapat memicu timbulnya motivasi belajar pada siswa. Strategi dan teknik pembelajaran yang diterapkan guru kurang mendorong siswa agar mampu menuliskan iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan.

- 4) Guru kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang maksimal, guru sudah menggunakan media pembelajaran audio visual pada saat menayangkan video iklan, akan tetapi guru tidak menggunakan alat penunjang lainnya seperti *speaker* dan proyektor sehingga suara dari video tidak terdengar jelas oleh siswa, dan siswa pun tidak dapat melihat gambar dalam video dengan jelas.

Dalam evaluasi, aspek kognitif yang dinilai yaitu unsur-unsur iklan meliputi nama produk, gambar yang menarik, kalimat iklan dan bahasa iklan. Sedangkan untuk aspek keterampilan menulis meliputi menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam memahami dan menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan yang dapat mencapai dan memenuhi KKM sebanyak 24%, yaitu 6 siswa dari 25 siswa. Kemudian, data hasil observasi yang dilakukan terhadap kinerja guru, berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, diperoleh hasil persentase kinerja guru pada perencanaan sebesar 76% dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 70%, di mana kedua hasil tersebut dapat dikategorikan berdasarkan pada indikator pencapaian yaitu dengan kriteria baik.

Dilihat dari hasil data awal, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan media cetak. Iklan yang ditulis oleh siswa tidak sesuai dengan unsur-unsur iklan, kebanyakan siswa hanya menulis nama produknya saja, gambar produk yang ditulis siswa belum menarik, kalimat iklan pun tidak memiliki daya sugesti yang dapat menarik minat pembeli.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VB SDN 1 Palimanan Timur pada keterampilan menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan media cetak perlu dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki keberhasilan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut maka digunakan suatu strategi pembelajaran yang bernama strategi kooperatif tipe *think talk write* dengan teknik *peer correction*. *Think talk write* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Ningsih, 2014) yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, kemudian menuliskan berkenaan

dengan suatu topik. Teknik *peer correction* menunjuk pada kegiatan siswa dalam membaca tulisan temannya kemudian membuat respon (berupa koreksi) dalam posisinya sebagai pembaca.

Strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* ini tepat digunakan dalam pembelajaran menulis iklan karena dapat membantu siswa dengan mudah menemukan ide-ide yang akan dibuatnya menjadi sebuah iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan dan membantu siswa dalam berimajinasi untuk membuat iklan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Think Talk Write* dan Teknik *Peer Correction* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis”.

## **1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis khususnya dalam menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan media cetak. Strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* merupakan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada keterampilan menulis. Berikut beberapa rumusan masalah yang sesuai dengan topik penelitian, di antaranya.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis iklan dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur Kabupaten Cirebon?
- 2) Bagaimana peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis iklan dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur Kabupaten Cirebon?
- 3) Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan menulis iklan dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur Kabupaten Cirebon?
- 4) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis iklan dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur Kabupaten Cirebon?

### 1.2.2 Pemecahan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan adanya alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis, khususnya pembelajaran menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan yakni melalui strategi *think talk write* dan teknik *peer correction*.

Menurut Ruhimat, dkk., (dalam Sulastri, Irawati & Karlina, 2017) strategi pembelajaran adalah suatu rencana interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi yang dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah dalam keterampilan menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan media cetak yaitu dengan menerapkan strategi *think talk write*. *Think talk write* merupakan salahsatu tipe dari pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2013, hlm. 218) “*think talk write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”. Pendapat lain disampaikan oleh Fadila, Ngatman & Joharman (dalam Ratih, Sudin & Hanifah, 2017) bahwa strategi *think talk write* pada pembelajaran didasari dan dibangun melalui proses berpikir, berbicara, serta menulis.

Pembelajaran menerapkan strategi *think talk write* ini berguna untuk meningkatkan komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa lainnya, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara atau berdiskusi kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan baik dan benar, juga dapat melatih bahasa sebelum menuliskannya pada suatu topik. Strategi ini dapat memudahkan siswa dalam menuliskan iklan dengan baik dan benar karena strategi ini memperkenankan siswa untuk mengkonstruksi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan, kemudian membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide yang diperolehnya melalui percakapan terstruktur dan menuliskannya menjadi suatu topik yang benar.

Menurut Huda (2013, hlm. 218) mengatakan bahwa “strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), *write* (menulis)”. Berikut penjelasan dari setiap tahapnya.



1) Tahap *Think*

Aktivitas berpikir siswa dapat terlihat dari proses menyimak atau membaca suatu teks, kemudian membuat catatan kecil. Pada tahap ini siswa melihat video iklan yang ditayangkan oleh guru, kemudian berpikir dengan membuat catatan-catatan kecil mengenai ide-ide atau informasi yang terdapat pada video tersebut, seperti unsur-unsur yang terdapat pada iklan yang ditonton, catatan tersebut dibuat pada LKS yang diberikan oleh guru.

2) Tahap *Talk*

Pada tahap ini, siswa berbicara dan membagi ide atau berdiskusi dengan anggota kelompoknya sehingga dapat saling membantu satu sama lain dan menyamakan persepsi dari ide-ide yang telah dicatat pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini siswa berdiskusi bersama teman sekelompoknya untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat pada iklan media cetak dan iklan televisi, serta menentukan cara membuat iklan dan memeragakan kembali iklan yang dibuatnya sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat pada iklan.

3) Tahap *Write*

Pada tahap ini siswa menuliskan hasil diskusi pada LKS yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan menulis berarti mengkonstruksi ide-ide yang telah diperoleh setelah berpikir dan berdiskusi bersama teman sekelompoknya ke dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini siswa menuliskan iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan pada LKS yang telah diberikan oleh guru setelah melalui tahap berpikir dan berdiskusi.

Penelitian proses pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif tipe *think talk write* ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajak siswa untuk membaca pengertian iklan dan jenis-jenis iklan berdasarkan medianya. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian iklan dan jenis-jenis iklan berdasarkan medianya.
- 2) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru menayangkan 2 video iklan televisi. Siswa bersama kelompoknya mengamati video iklan yang ditayangkan oleh guru (*Think*).

Kelompok 1, 2, dan 3 mengamati video iklan 1

Kelompok 4 dan 5 mengamati video iklan 2

- 3) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Siswa mencatat hal-hal penting sesuai dengan video yang diamati (*Think*).
- 4) Siswa bersama kelompok berdiskusi mengenai unsur-unsur iklan media cetak dan iklan televisi sesuai dengan video iklan yang diamati (*Talk*).
- 5) Siswa menuliskan hasil diskusi mengenai unsur-unsur iklan media cetak dan iklan televisi pada LKS yang telah diberikan oleh guru (*Write*).
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai unsur-unsur iklan di depan kelas.
- 7) Guru menayangkan 3 video iklan televisi yang berbeda. Siswa bersama kelompoknya diminta untuk membuat iklan televisi yang disajikan dalam bentuk visual dengan memperhatikan 3 unsur iklan media cetak, bahasa iklan dan pilihan kata, serta gambar pada iklan (*Think*).

Kelompok 1 dan 2 mengamati video iklan 1

Kelompok 3 dan 4 mengamati video iklan 2

Kelompok 5 mengamati video iklan 3

- 8) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk membuat iklan (*Think*).
- 9) Siswa bersama kelompok berdiskusi dan membuat iklan dengan memperhatikan 3 unsur iklan media cetak, bahasa iklan dan pilhan kata, serta gambar pada iklan (*Talk dan Write*).

Hamalik (dalam Trimunarsih, 2018) mengatakan teknik yang dapat dikembangkan dalam kelompok kecil antara lain tutorial individual, tutorial kelompok, seminar, lokakarya, teknik klinis, dan diskusi kelompok terbuka. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka dalam pembelajaran menulis iklan juga diterapkan teknik tutorial, yaitu pembelajaran yang dilakukan siswa dengan mengajar siswa yang lainnya. Teknik tutorial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tutor sebaya. Tutor sebaya adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelas yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar.

Teknik tutor sebaya yang digunakan yaitu teknik *peer correction* atau koreksi teman sebaya. Menurut Ulfah, Fuady & Wardani (2013, hlm. 2) “*peer correction* merupakan teknik pengajaran yang mengarahkan siswa untuk mengoreksi kesalahan bahasa dalam hasil tulisan temannya dengan bantuan *feedback* tidak langsung dari guru”. Teknik *peer correction* ini merujuk pada kegiatan siswa dalam membaca hasil tulisan temannya yang kemudian membuat respon (berupa koreksi) jika terdapat kesalahan-kesalahan. Dalam penelitian ini, bentuk koreksi yang dilakukan berupa pemberian simbol-simbol kesalahan bahasa di bagian margin tulisan siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih terarah dalam mengoreksi dan lebih mudah dalam mengenali kesalahan tulisan temannya. Dengan menerapkan teknik *peer correction*, siswa dapat mencari dan menemukan kesalahan dari hasil kerja teman sebayanya. Siswa akan berperan secara aktif untuk menemukan dan mencoba membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh temannya. Teknik ini memungkinkan terwujudnya peningkatan kemampuan pada keterampilan menulis siswa, sehingga mampu mendorong siswa untuk dapat berkomunikasi lewat media tulis dengan baik dan benar. Pada kegiatan *peer correction* ini siswa yang kurang mampu dapat belajar lebih banyak pada siswa yang dianggap mampu di antara teman-teman lainnya. Selain itu apa yang disampaikan oleh teman sebayanya akan lebih mudah diterima dan dicerna daripada guru yang menyampaikan.

Tahapan untuk teknik koreksi teman sebaya (*peer correction*) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah selesai membuat iklan, siswa menukarkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan kelompok yang lain.
- 2) Siswa bersama kelompok mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain dengan memberikan simbol ux untuk unsur iklan yang tidak tepat, bx untuk bahasa iklan dan pilihan kata yang tidak tepat, dan gx untuk gambar pada iklan yang tidak tepat.
- 3) Hasil koreksi dikembalikan kepada kelompok yang membuat iklan. Siswa memperbaiki hasil pekerjaannya apabila terdapat kesalahan pada saat dikoreksi.

- 4) Setelah siswa memperbaiki iklan yang dibuatnya, siswa memeragakan kembali informasi berdasarkan iklan yang telah dibuat secara berkelompok.
- 5) Guru memberikan pembedaan serta konfirmasi mengenai hal-hal yang belum tepat saat berdiskusi.

Untuk menentukan target keberhasilan dalam penelitian ini, maka target proses pembelajaran dan target hasil pembelajaran yang menjadi harapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Target proses pembelajaran

Berdasarkan alternatif pembelajaran dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* pada pembelajaran menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Adapun target peningkatan proses pembelajaran dengan alternatif pembelajaran tersebut, yaitu sebesar 85% untuk aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali dan 100% untuk kinerja guru baik perencanaan maupun pelaksanaan dengan kriteria baik sekali.

- 2) Target hasil pembelajaran

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas siswa kelas VB yang dihubungkan dengan alternatif pembelajaran menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* ditentukan persentase target keberhasilan yang akan dicapai pada setiap siklus penelitian yaitu sebesar 85% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal tersebut karena ditemukan beberapa faktor yang akan mempersulit dalam pencapaian target penelitian.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk memperbaiki dan memberikan alternatif pembelajaran pada keterampilan menulis, khususnya pembelajaran menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* pada siswa kelas VB SDN 1 Palimanan Timur, sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk.

- 1) Mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan menulis iklan dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur Kabupaten Cirebon.

- 2) Mengetahui peningkatan kinerja guru pada pembelajaran keterampilan menulis iklan dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur Kabupaten Cirebon.
- 3) Mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan menulis iklan di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur Kabupaten Cirebon setelah menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction*.
- 4) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis iklan di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur Kabupaten Cirebon setelah menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction*.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang turut serta dalam penelitian, khususnya bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti.

- 1) Manfaat bagi siswa
  - a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan media cetak.
  - b) Meningkatkan kelancaran siswa dalam mengungkapkan gagasan, ide ataupun perasaan siswa dalam bentuk tulisan.
  - c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tulisan yang baik dan benar.
  - d) Meningkatkan ranah afektif siswa, yaitu disiplin, keaktifan, dan kerja sama dalam proses pembelajaran.
- 2) Manfaat bagi guru
  - a) Memberikan alternatif pembelajaran dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction*.
  - b) Memberikan gambaran kepada guru mengenai pembelajaran saintifik dengan strategi pembelajaran *think talk write* dan teknik *peer correction* pada kurikulum 2013.
  - c) Memberikan referensi untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis.
  - d) Memberikan referensi dalam menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* untuk materi yang lain.

- 3) Manfaat bagi sekolah
  - a) Meningkatkan mutu proses maupun hasil pembelajaran pada kompetensi menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan media cetak.
  - b) Menjadi masukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah.
  - c) Menciptakan pembelajaran yang menarik bagi sekolah dan tidak ditemukan di sekolah lainnya.
- 4) Manfaat bagi peneliti
  - a) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis.
  - b) Mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan yang dihubungkan dengan teori-teori yang telah dipelajari peneliti.
  - c) Sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran pada keterampilan menulis di sekolah dasar.
  - d) Menambah pengalaman ketika peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis.
- 5) Manfaat bagi peneliti lain
  - a) Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
  - b) Menambah wawasan peneliti lain sebagai rujukan yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis.

#### **1.4 Batasan Istilah**

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan pemahaman terhadap istilah yang digunakan, maka dibuat batasan-batasan istilah sebagai berikut.

##### **1) Keterampilan menulis**

Menurut Tarigan (2013) menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang diturunkan melalui lambang-lambang suatu bahasa menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Orang lain akan dapat mengerti dan membaca maksud dari lambang-lambang bahasa

tersebut jika mereka juga memahami bahasa dan lambang-lambang tersebut. Keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis iklan media cetak dan iklan media elektronik, khususnya iklan televisi.

2) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dan dengan sumber belajar lainnya di suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ruhmiat, dkk., dalam Sulastri, Irawati & Karlina, 2017).

3) Strategi *think talk write*

*Think talk write* merupakan strategi yang memfasilitasi berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar dan benar (Huda, 2013).

4) Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan sesuatu yang berhubungan dengan suatu metode secara lebih spesifik atau khusus.

5) Teknik *peer correction*

Menurut Ulfah, Fuady & Wardani (2013) *peer correction* merupakan teknik pembelajaran yang lebih mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil tulisan temannya dengan bantuan guru secara tidak langsung.

6) Iklan

Menurut Halim (2014) iklan merupakan suatu pesan persuasif untuk komunikasi pemasaran atau komunikasi publik mengenai suatu produk (barang, jasa, atau ide) yang disampaikan melalui media massal. Iklan dapat disampaikan melalui berbagai media misalnya media cetak, audio, dan elektronik. Dalam penelitian ini iklan yang digunakan yaitu iklan media cetak dan iklan media elektronik khususnya iklan televisi. Iklan media cetak adalah iklan yang penyampaiannya melalui media cetak, misalnya iklan pada koran, tabloid, dan sebagainya, sedangkan iklan media elektronik adalah iklan yang penyebarannya menggunakan media elektronik seperti televisi, radio, dan sebagainya, iklan media elektronik yang digunakan yaitu iklan televisi.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara keseluruhan, sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV paparan data dan pembahasan, dan bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Adapun rincian masing-masing babnya adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan berisi mengenai latar belakang diadakannya penelitian, rumusan dan solusi pemecahan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang berisi mengenai sejumlah permasalahan yang terjadi di lapangan terkait dengan kemampuan siswa dalam menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan. Rumusan dan pemecahan masalah penelitian merupakan beberapa pertanyaan yang diajukan untuk dipaparkan pada skripsi ini serta alternatif tindakan pembelajaran yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dalam menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan. Tujuan dan manfaat penelitian memaparkan mengenai tujuan serta manfaat yang didapatkan dalam penelitian. Batasan istilah merupakan kata kunci yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini. Terakhir, struktur organisasi skripsi berisi mengenai sistematika penulisan dalam skripsi ini.

Bab II kajian pustaka berisi mengenai kajian teori, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan. Kajian teori merupakan sejumlah teori-teori yang memperkuat paparan pada skripsi ini. Hasil penelitian berisi fakta-fakta yang relevan serta variabel-variabel penelitian yang berkaitan dengan *think talk write* dan teknik *peer correction*. Terakhir, hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap alternatif tindakan pembelajaran yang akan digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Bab III metode penelitian berisi mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan validasi data. Lokasi dan waktu penelitian menginformasikan mengenai tempat dan waktu penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian memaparkan yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Metode dan desain penelitian memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan beserta desain model penelitian.



Prosedur penelitian menjelaskan dengan rinci setiap kegiatan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian mulai dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, sampai tahap analisis dan refleksi. Pengumpulan data memaparkan mengenai teknik beserta instrumen penelitian yang digunakan. Teknik pengolahan dan analisis data menjelaskan bagaimana cara mengolah data sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan, serta bagaimana data dianalisis. Validasi data memaparkan segala bentuk validasi yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan berisi tentang paparan data penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Hasil penelitian berisi mengenai analisis hasil penelitian dan analisis data paparan data awal dan paparan data tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pembahasan temuan penelitian berisi mengenai jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, pada bab ini juga membahas mengenai fakta yang terjadi di lapangan ditunjang dengan terori-teori yang relevan.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan merupakan keseluruhan jawaban atas pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang diajukan dan temuan-temuan saat melakukan penelitian. Implikasi dan rekomendasi berisi mengenai kekurangan saat penelitian dan masukan mengenai masalah baru yang dapat dijadikan rujukan atau tindak lanjut untuk penelitian selanjutnya.